

**PENGARUH EVALUASI PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR BAHASA ARAB
SISWA SMA AL ASHRIYYAH NURUL IMAN**

Umi Fatonah Dan Muhammad Iqbal
Program Studi Teknologi Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ibn Khaldun Bogor
Jl. KH. Sholeh Iskandar Km. 2 Kd. Badak, Bogor
(*marcello06.uf@gmail.com*)

Abstrak: Penelitian membahas tentang Pengaruh Evaluasi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa SMA Al Ashriyyah Nurul Iman. Tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah; Untuk mengetahui proses pembelajaran, mengetahui motivasi belajar dan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap motivasi belajar bahasa Arab pada siswa di kelas X BAHASA 2 SMA Al Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah *Pre Eksperimental Design One Group Pretest-Posttest Design* dengan Populasi adalah seluruh siswa putra kelas SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor, serta sampel seluruh siswa putra kelas X BAHASA 2 sebanyak 45 orang siswa, sedangkan sampel pada peneliti ini adalah sampling jenuh dimana jumlah populasi dijadikan sampel. Dalam peneletian ini sampel penelitian nya adalah 45 siswa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson*.

Peneliti mendapatkan hasil pengujian hipotesis akhir thitung sebesar 4,019, sedangkan ttabel sebesar 1.679. Dikarenakan thitung>ttabel , maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan evaluasi pembelajaran dapat berpengaruh terhadap motivasi di kelas X bahasa 2 Sma Al-Ashriyyah Nurul Iman.

Selain itu, bisa kita lihat dari rata-rata hasil angket setelah menunjukan bahwa post test lebih tinggi dari pada nilai rata-rata pre test dan post test, 76,35:80,35, ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara pre test dengan post-test kelas eksperimen pada motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan pada desain pre-test dan post-test yang hasilnya diharapkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan akhir kelas eksperimen .

Hipotesis yang diajukan adalah evaluasi pembelajaran akan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan motivasi siswa kelas X bahasa 2 Sma Al-Ashriyyah Nurul Iman “ maka dari hasil tersebut terlihat bahwa dengan terdapat pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap peningkatan motivasi belajar, dilihat dari gain score nilai rata-rata pre test dan post test sebesar dan dengan T hitung sebesar 4,019.

Kata kunci: Evaluasi Pembelajaran, Motivasi Belajar dan Bahasa Arab

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar itu merupakan salah satu kompetensi guru yang terpadu dalam keseluruhan pribadinya, perwujudan kompetensi ini tampak dalam kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik siswa. Perilaku guru mempengaruhi keberhasilan belajar misalnya guru bersifat otoriter yg menimbulkan suasana tegang, Hubungan kaku guru dan siswa menjadi kaku. Keterbukaan siswa mengemukakan kesulitan – kesulitan sehubungan dengan pelajaran itu, dan sebagainya. Oleh karena itu guru harus dapat menerapkan fungsi bimbingan dalam kegiatan belajar mengajar (Raflis Kosasi Soejipto 2009, 108).

Pada proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Pembelajaran bahasa arab merupakan mata pelajaran yang penting karena bahasa arab merupakan bahasa umat muslim. Dengan belajar bahasa arab umat islam dapat mengetahui makna al qur'an dan hadist yang menjadi pedoman hidupnya. Karena menjadi bahasa agama umat muslim di tuntut menguasai bahasa arab dengan baik (Azhar Arsyad 2003, 7).

Keistimewaan dan keutamaannya mempelajari bahasa arab itu sangat banyak sekali sebagaimana telah dikemukakan oleh imam syafi' R.A barang siapa mempelajari al qur'an

akan mahal harga nya, barang siapa mempelajari hadits akan kuat hujjahnya, barang siapa yang mempelajari fiqh akan tinggi drajatnya, barang siapa yang mempelajari hisab akan bias di pertanggung jawabkan pendapatnya , dan barang siapa yang mempelajari bahasa arab akan lunak hatinya.

Dilingkungan sekolah, kita melihat pula bahwa pada waktu-waktu tertentu guru selalu mengadakan evaluasi. Kenyataan yang biasa dilakukan di sekolah-sekolah Indonesia sampai dewasa ini ialah bahwa pada akhir semester guru mengadakan ulangan-ulangan, pada akhir tahun mengadakan ujian-ujian kenaikan kelas, dan pada akhir kelas tertinggi pada setiap taraf atau level pendidikan, sekolah mengadakan ujian akhir (Evaluasi Belajar Tahap Akhir). Ulangan, ujian kenaikan kelas, dan evaluasi belajar tahap akhir tadi, merupakan contoh tentang evaluasi yang lazim dilaksanakan di setiap institusi pendidikan.

Bertitik tolak dari hal tersebut, sebagai guru berharap agar setiap program pengajaran, setiap mata pelajaran, dan bahkan setiap unit pelajaran yang kita sajikan dapat

membawa perubahan yang berarti bagi diri anak didik. Siswa seharusnya mengalami perubahan perilaku setelah mengikuti pelajaran. Dan seharusnya ada perbedaan perilaku antara mereka yang mengikuti pelajaran suatu unit pelajaran atau suatu program pengajaran dengan yang tidak semestinya. Namun demikian, ini tidak berarti bahwa suatu program pengajaran akan menghasilkan perubahan yang sama pada setiap siswa yang mengikutinya. Usaha untuk mengetahui ada dan tidaknya perubahan, atau tingkat perubahan yang terjadi pada diri siswa inilah yang termasuk dalam kawasan evaluasi.

Oleh karenanya, pengukuran dapat dirumuskan sebagai kegiatan untuk menetapkan dengan pasti tentang luas, dimensi, atau kualitas sesuatu, dengan membandingkan dengan ukuran tertentu. Sedangkan evaluasi sebagai usaha untuk memberikan nilai terhadap hasil pengukuran tersebut.

Dewasa ini pondok pesantren tidak hanya cenderung mengerucut pada pembelajaran kitab-kitab

kuning atau kitab-kitab klasik saja, melainkan pondok pesantren sudah mulai berkembang sejalan dengan perkembangan zaman, tak lepas pula pada materi dan bentuk pola pembelajaran yang semakin modern, yang pada dasarnya lebih menekankan praktek bahasa Arab dengan percakapan sehari-hari, sedangkan pondok pesantren yang bernuansa salaf lebih cenderung mempraktekan bahasa Arab dalam bentuk pemahaman kandungan-kandungan kitab saja. Tak lepas halnya pondok pesantren Nurul Iman merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bernuansa modern yang sangat menekankan sebuah kedisiplinan dalam segala aspek, salah satu diantaranya yaitu kedisiplinan dalam berbahasa baik bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Mandarin, dan bahasa Jepang, bahasa Arab merupakan bahasa populer di pondok pesantren Nurul Iman, di mana para santri diwajibkan berbicara bahasa Arab pada waktu yang telah ditentukan dalam aktifitas sehari-hari.

Di SMA Al Ashriyyah Nurul Iman banyak sekali problematika yang terjadi dari kurang efektifnya

guru mengajar sehingga kurang konsentrasinya siswa dalam belajar bahasa Arab kurangnya evaluasi pembelajaran pengulangan materi yang sudah dibahas yang baiknya dilakukan dalam kegiatan mengajar, seorang guru kurang terlalu memperhatikan hal tersebut sehingga siswa kurang memahami pelajaran bahasa Arab yang dipelajari, makin ketidakpahaman siswa berlanjut siswa merasa jenuh dengan pembelajaran bahasa Arab dan mereka mulai menghindari dari pembelajaran bahasa Arab ketika pembelajaran bahasa Arab berlangsung banyak siswa yang keluar kelas dengan berbagai alasan semua dilihat dari absensi siswa SMA kelas X bahasa I

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Evaluasi Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Bahasa I Sma Al Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurang konsentrasi siswa dalam belajar .
2. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab .
3. Rendahnya motivasi belajar siswa
4. Banyak siswa keluar masuk kelas ketika pembelajaran
5. Kurangnya evaluasi dalam belajar

1.3 Batasan masalah dan rumusan masalah

Agar masalah tidak melebar peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya siswa dalam memahami pelajaran bahasa arab.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa

Untuk dapat memfokuskan penelitian pada batasan yang telah ditetapkan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah ada pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap motivasi belajar bahasa arab siswa SMA al ashriyyah nurul iman.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Deskripsi konseptual

1. Evaluasi Pembelajaran

- a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi (*evaluation*) menunjuk pada suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan tertentu (H.M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo 2006, 272). Evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses belajar-mengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai beberapa jauh keduanya dapat dinilai baik (W.S Winkel 2004, 531).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan. Dalam arti luas, evaluasi

adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan (M. Ngalim Purwanto 1994, 3).

Evaluasi pembelajaran diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu (H.M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo, 272). Terdapat perbedaan antara penilaian dan pengukuran, namun keduanya tidak dapat dipisahkan. Bila evaluasi menunjuk pada suatu tindakan proses untuk menentukan nilai sesuatu, maka pengukuran merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan luas atau kuantitas dari sesuatu. Jadi pengukuran dilakukan memberikan jawaban terhadap pertanyaan “how much”, sedangkan penilaian dilakukan untuk

memberikan jawaban terhadap pertanyaan “what value”.

Di sisi lain, evaluasi juga merupakan salah satu komponen system pembelajaran/ pendidikan. Hal ini berarti, evaluasi merupakan kegiatan yang tak terelakkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran/ pendidikan (Dimiyati dan Mudjiono 1999, 190). Oleh karena itu, sudah sepatutnya seorang guru memiliki kemampuan menyelenggarakan evaluasi. Guru akan lebih menguasai kemampuan ini apabila sejak dini dikenalkan dengan kegiatan evaluasi.

Jadi pengertian dari evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran. Permendikbud 66

tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan terdiri atas delapan standar, salah satunya adalah Standar Penilaian yang bertujuan untuk menjamin:

- 1) Perencanaan penilaian peserta didik sesuai kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian;
- 2) Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan
- 3) Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Setiap kegiatan evaluasi, langkah pertama yang harus diperhatikan adalah tujuan evaluasi. Penentuan tujuan evaluasi sangat bergantung dengan jenis evaluasi yang digunakan. Bila tidak, maka guru akan mengalami kesulitan merencanakan dan melaksanakan evaluasi.

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode,

media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Tujuan utama melakukan evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Tindak lanjut termaksud merupakan fungsi evaluasi dan dapat berupa (Daryanto 1999, 11):

- 1) Penempatan pada tempat yang tepat
- 2) Pemberian umpan balik
- 3) Diagnosis kesulitan belajar siswa
- 4) Penentuan kelulusan

Adapun tujuan evaluasi pembelajaran adalah (Agus Zaenul Fitri 2010, 162):

- 1) Untuk mengadakan diagnosis
- 2) Untuk merevisi kurikulum
- 3) Untuk mengadakan perbandingan
- 4) Untuk mengantisipasi kebutuhan pendidikan
- 5) Untuk menetapkan apakah tujuan pendidikan sudah tercapai atau belum.

Jadi, tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi anak didik serta menempatkan anak didik pada situasi

belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Tujuan lainnya adalah untuk memperbaiki atau mendalami dan memperluas pelajaran dan yang terakhir adalah untuk memberikathukan/ melaporkan kepada orang tua/ wali peserta didik mengenai penentuan kenaikan kelas dan penentuan kelulusan peserta didik.

c. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Fungsi evaluasi di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Tujuan evaluasi pendidikan ialah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler. Disamping itu, juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai mana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan. Fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu (M. Ngalim Purwanto 1998, 5):

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
- 3) Untuk keperluan Bimbingan dan Konseling (BK).
- 4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik pada kelompok tertentu, sesuai kemampuan dan kecakapan masing-masing, juga untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik untuk menempuh program pendidikan, dan untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang, kepala sekolah, guru-guru, dan peserta didik itu sendiri.

d. Jenis Evaluasi Pembelajaran

Sebagai suatu program, evaluasi pembelajaran dibagi menjadi lima jenis yaitu:

- 1) Evaluasi perencanaan dan pengembangan.

- 2) Evaluasi monitoring, yaitu untuk memeriksa apakah program pembelajaran mencapai sasaran secara efektif dan apakah program pembelajaran terlaksana sebagaimana mestinya.
- 3) Evaluasi dampak, yaitu untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh suatu program pembelajaran.
- 4) Evaluasi efisiensi-ekonomis, yaitu untuk menilai tingkat efisiensi program pembelajaran.
- 5) Evaluasi program komprehensif, yaitu untuk menilai program pembelajaran secara menyeluruh, seperti pelaksanaan program, dampak program, tingkat keefektifan dan efisiensi.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Pada diri siswa, terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, atau cita-cita. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar (Dimiyati, Et.Al 1990, 80).

Motivasi belajar, berasal dari dua kata, yaitu "motivasi" dan "belajar". Motivasi berasal dari kata "motif" yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern(kesiapsiagaan). Berawal dari kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau ,mendesak.

James Whittaker memberikan pengertian secara umum mengenai penggunaan istilah "motivasi" di bidang psikologi. Ia mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi semangat atau dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku, mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut (Wosty Soemanto 1998, 205).

Menurut MC Donald: "motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal re action". motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Tabrani Rusyan Pendekatan 1989, 100).

Dari elemen yang dikemukakan MC Donald ini, mengandung tiga elemen penting, antara lain:

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neurofisiologis dalam organisme manusia, seperti adanya perubahan dalam sistem pencernaan yang menimbulkan motif lapar. Akan tetapi, ada juga perubahan yang tidak diketahui.
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*)
- 3) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang

tertuju ke arah suatu tujuan (Tabrani Rusyan 1989, 100).

Ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energy yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Dari definisi motivasi dan belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dan belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa, yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, yang dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Surdiman 1994, 175). Sedangkan menurut Amir Daien Indrakusuma, yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid. Jadi motivasi

belajar adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga dalam diri siswa, yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, yang dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Jenis-jenis motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua (2), yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik:

1) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar.

2) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya dorongan dari luar, karena dalam diri setiap individu, sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi Motivasi Belajar Di dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar

pada siswa, bermanfaat bagi guru.

Manfaat tersebut, sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
- 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam ragamnya.
- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran, seperti sebagai penasehat, fasilitator, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik. Peran pedagogis tersebut sudah barang tentu sesuai dengan perilaku siswa.
- 4) Memberi peluang guru "unjuk kerja" rekayasa pedagogis. Tentang profesionalnya justru terletak pada "mengubah" siswa tak berminat, menjadi bersemangat belajar. "mengubah" siswa cerdas yang acuh tak acuh, menjadi bersemangat belajar.

Fungsi motivasi belajar menurut Oemar Hamalik adalah:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atas suatu perbuatan.
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada

pencapaian tujuan yang diinginkan.

- 3) Sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil.

Sardiman mengemukakan bahwa fungsi motivasi belajar ada tiga (3) yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar, akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik, intensitas motivasi seorang siswa,

akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran bahasa Arab di kelas X BAHASA 2 SMA Al Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar bahasa Arab pada siswa di kelas X BAHASA 2 SMA Al Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap motivasi belajar bahasa Arab pada siswa di kelas X BAHASA 2 SMA Al Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di SMA Nurul Iman yang beralamat di Jalan Nurul Iman No. 1 Parung, Bogor.

2. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian, dari proses persiapan sampai pembuatan laporan direncanakan selama 9 bulan, yaitu mulai bulan Juni 2015 s/d desember 2015.

3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode *Pre Eksperimental Design One Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Pangabean (1996 :31) *Pre Eksperimental Design One Group Pretest-Posttest Design* (Satu Kelompok Prates-Postes) desain yaitu penelitian eksperimen yang di laksanakan pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok eksperimen tanpa ada kelompok pembanding atau kelompok control Jenis ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Bagannya sebagai berikut:

Pengaruh perlakuan: O1 – O2.

O1	X	O2
Pretest	Treatment	Posttest

Yang dilakukan pada penelitian ini adalah mendeskripsikan dan membandingkan motivasi belajar siswa dengan adanya evaluasi pembelajaran dengan menggunakan satu kelas eksperimen dan dua perlakuan di awal penelitian dan di akhir penelitian (penyebaran kuesioner).

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa putra kelas SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor. Mengingat dengan terbatasnya waktu dan biaya, maka penelitian ini akan dilakukan kepada seluruh siswa putra kelas X BAHASA 2 sebanyak 45 orang siswa, sedangkan sampel pada peneliti ini adalah sampling jenuh dimana jumlah populasi dijadikan sampel. Dalam peneletian ini sampel penelitian nya adalah 45 siswa

3.5 Teknik pengumpulan data

Untuk mendukung keperluan penganalisisan data penelitian ini, peneliti memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari dalam dan luar kelas X BAHASA

2. Teknik pengumpulan data yang dilakukan disesuaikan dengan jenis data yang diambil sebagai berikut:

1. Metode Tes

Tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Adapun tes yang digunakan oleh peneliti yaitu tes ulangan akhir semester ganjil (UAS).

2. Metode angket atau kuesioner

Metode ini digunakan bila responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia. Menurut Suharsimi Arikunto angket adalah suatu daftar isi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang ingin diselidiki atau responden (Suharsimi Arikunto 2006, 66).

Adapun metode angket yang digunakan oleh penulis adalah:

1) Kuesioner langsung (angket langsung)

Kuesioner langsung adalah jika daftar pertanyaan dikirimkan langsung kepada orang yang ingin dimintai pendapat, keyakinannya, atau dimintai menceritakan tentang keadaan dirinya sendiri (Daryanto 2004, 141).

2) Kuesioner tertutup (angket tertutup)

Kuesioner tertutup adalah pertanyaan-pertanyaan yang berbentuk dimana responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah tersedia didalam koesioner itu (Daryanto 2004, 143).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Rumus korelasi *Product Moment* tersebut adalah sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2006: 170).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

X : skor butir

Y : skor total

N : ukuran data

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.7 Deskripsi Data

1. Validitas instrument

Pada penelitian yang telah dilakukan peneliti mendapatkan 25 butir instrument dari 30 dengan rincian instrument yang gugur yaitu 21,11,10 2 dan 6. Yang sisanya akan dijadikan instrumen

2. Variabel Y (motivasi belajar)

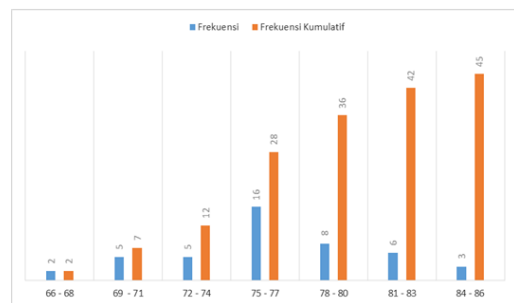
a. Hasil pre test

Motivasi belajar diambil dari angket yang disebarakan kepada siswa kelas X BAHASA II SMA Al Ashriyyah Nurul Iman, sehingga memperoleh data dengan nilai rata-rata 76,35; nilai terendah 66; nilai tertinggi 86; nilai range (jangkauan) 20; nilai median 68,18; nilai simpangan baku 12,79; sehingga banyaknya kelas adalah 8 berdasarkan hitungan $1 + 3,3 \log 45 = 1 + 3,3 \times 1,6 = 6,45$ dibulatkan menjadi 7, sehingga panjang kelas = $\frac{\text{Nilai Jangkauan}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{20}{7} = 2,8$ dibulatkan menjadi 3.

Berdasarkan dari data hasil pre tes pada lampiran, maka tabel distribusi frekuensi dan histogram dapat dilihat dengan tabel di bawah ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi pre test

No	Interv al	Batas Kelas	Frekue nsi	Frekuensi Kumulatif
1	66 – 68	65,5 – 68,5	2	2
2	69 – 71	68,5 – 71,5	5	7
3	72 – 74	71,5 – 74,5	5	12
4	75 – 77	74,5 – 77,5	16	28
5	78 – 80	77,5 – 80,5	8	36
6	81 – 83	80,5 – 83,5	6	42
7	84 – 86	83,5 – 86,5	3	45



Grafik 1. Histogram pre test

b. Nilai post test

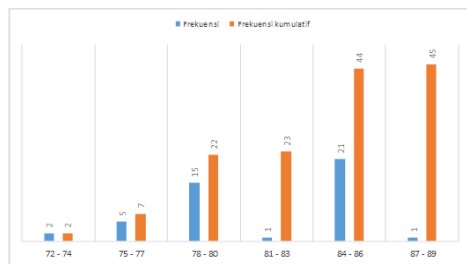
Berdasarkan nilai post test angket yang telah diambil dari 45 siswa SMA Al Ashriyyah Nurul Iman, maka diperoleh data dengan nilai rata-rata 80.00; nilai terendah 68.00; nilai tertinggi 96.00; nilai range (jangkauan) 28.00; nilai median 76,00; nilai simpangan baku 3,7; sehingga banyaknya kelas adalah 6

berdasarkan hitungan $1 + 3,3 \log 45 = 1 + 3,3 \times 1,6 = 6,45$ dibulatkan menjadi 6, sehingga panjang kelas = $\frac{\text{Nilai Jangkauan}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{28}{6} = 4.66$ dibulatkan menjadi 5.

Berdasarkan dari data post test pada lampiran, maka tabel distribusi frekuensi dan histogram dapat dilihat dengan tabel di bawah ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi post test

No	Interval	Batas Kelas	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1	68 – 72	68,5 – 73,5	2	2
2	73 – 77	74,5 – 78,5	5	7
3	78 – 82	77,5 – 83,5	15	22
4	83 – 87	80,5 – 88,5	1	23
5	88 – 92	84,5 – 88,5	21	44
6	92 – 96	84,5 – 96,5	1	45



Grafik 2. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu data dari masing-masing variabel harus memenuhi persyaratan yaitu dengan diuji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Data berdistribusi normal apabila angka indeks lebih besar atau sama dengan +1 atau kurang dari atau sama dengan -1, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut memiliki kurva distribusi yang condong (asimetris). Namun jika angka index tersebut berada di antara -1 dan +1, maka dapat dikatakan bahwa data memiliki kurva distribusi yang mendekati normal (simetris).

a. Variabel X (Evaluasi Pembelajaran)

Dari data perhatian siswa yang telah diperoleh, diketahui bahwa nilai rata-rata 81,1; nilai median 82; dan nilai simpangan baku 3,7. Sehingga nilai normalitas bisa diperoleh dengan langkah sebagai berikut : $\frac{3(81,1 - 82)}{3,7} = -0,72$. Oleh karena nilai indeks kecondongan berada di antara -1 dan +1, maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

b. Variable Y (Motivasi Belajar)

Dari data yang telah diperoleh diketahui bahwa nilai rata-rata 76,3; nilai median 76; dan nilai simpangan baku 4,5. Sehingga nilai normalitas bisa diperoleh dengan langkah

sebagai berikut : $\frac{3(76,3-76)}{4,5} = 0,23$.

Oleh karena nilai indeks kecondongan berada di antara -1 dan +1, maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

2. uji homogenitas

Pada penelitian ini uji homogenitas dilakukan guna menentukan rumus yang akan digunakan untuk menguji signifikansi dengan rumus $\frac{\text{varian besar}}{\text{varian kecil}}$ didapati nilai varian besar 23,90 dibagi 19,96 maka dihasilkan 1,182 dengan t tabel 1,876 maka nilai tidak homogenya jadi rumus yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu separated varian.

3. Uji signifikan

Setelah data diketahui telah terdistribusi normal. Maka dilakukan uji signifikansi . Karena peneliti menggunakan teknik komparasional pada pre eksperimental design, maka dalam uji signifikansi ini peneliti menggunakan t-test untuk menguji perbedaan antara pre test dan post test.

Pengujian signifikansi perbedaan nilai awal (pre test) dengan nilai akhir(post test) didasarkan pada keputusan apakah

hipotesis nihil (Ho) akan diterima atau ditolak. Dimana :

Ho: perbedaan nilai pre-test dengan nilai pos test tidak signifikan (tidak berarti)

Ha: perbedaan nilai pre-test nilai pre-test dengan nilai pos test signifikan (berarti).

Untuk mengetahui apakah Ho diterima atau ditolak dapat dilihat dari yang tabel 4.3 diproses melalui analisis t-test dalam program komputer data analyze pada microsoft excel berikut ini:

Tabel 3. T-test: two-sample assuming Unequal variances.

	Variable 1	Variable 2
Mean	76.35555556	80.35556
Variance	20.41616162	24.14343
Observations	45	45
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	87	
t Stat	4.019718366	
P(T<=t) one-tail	6.17931E-05	
t Critical one-tail	1.662557349	
P(T<=t) two-tail	0.000123586	
t Critical two-tail	1.987608282	

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai thitung (t stat) untuk sampel bebas. Yaitu 4,019. Sedangkan nilai p-value pada tabel tersebut 6,17. Perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen dengan kelas kontrol signifikan apabila Ho ditolak. Yaitu jika p-value lebih kecil dari 0,05.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai p-value lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima. Dengan kata lain perbedaan nilai rata-rata signifikan.

c. pengujian hipotesis

Berdasarkan uji statistik yang telah diuraikan diatas, maka dapat diputuskan apakah hipotesis nihil (H_0) untuk hipotesis statistik dapat diterima atau ditolak. Dimana:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan separated varian pengambilannya dimana data dengan jumlah sama dan data homogen atau tidak. Diketahui bahwa nilai rata-rata pre test 80,35 dan 76,35 dan nilai varian pre test 23,60 dan post test 19,96 maka penghitungannya sebagai berikut:

$$= \frac{80,35 - 76,35}{\sqrt{\frac{23,60}{45} + \frac{19,96}{45}}} = 4,019$$

Pengujian hipotesis diatas dapat didasarkan pada uji signifikansi dengan menggunakan t-test separated varian dengan sampel bebas nilai pre test terhadap nilai post test terhadap yang disajikan dalam tabel 4.3 di atas. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa thitung

adalah 4,019 Oleh karena nilai tersebut lebih besar dari pada ttabel (1.679). maka hipotesis nihil (H_0) ditolak. Oleh karena itu thitung < ttabel maka tidak ada cukup bukti untuk menolak (H_0) dengan demikian dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara pre-test dan post test.

4.8 Pembahasan penelitian

Penelitian yang telah peneliti lakukan di kelas X bahasa 2 Sma Al-Ashriyyah Nurul Iman. Peneliti mendapatkan hasil pengujian hipotesis akhir thitung sebesar 4,019, sedangkan ttabel sebesar 1.679. Dikarenakan thitung > ttabel , maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan evaluasi pembelajaran dapat berpengaruh terhadap motivasi di kelas X bahasa 2 Sma Al-Ashriyyah Nurul Iman.

Selain itu, bisa kita lihat dari rata-rata hasil angket setelah menunjukkan bahwa post test lebih tinggi dari pada nilai rata-rata pre test dan post test, 76,35:80,35, ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara pre test dengan post-test kelas eksperimen pada motivasi belajar.

Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan pada desain pre-test dan post-test yang hasilnya diharapkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan akhir kelas eksperimen.

Hipotesis yang diajukan adalah evaluasi pembelajaran akan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan motivasi siswa kelas X bahasa 2 Sma Al-Ashriyyah Nurul Iman “ maka dari hasil tersebut terlihat bahwa dengan terdapat pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap peningkatan motivasi belajar, dilihat dari gain score nilai rata-rata pre test dan post test sebesar dan dengan T hitung sebesar 4,019.

Hasil di atas sejalan dengan tujuan evaluasi pembelajaran untuk memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi anak didik serta menempatkan anak didik pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Tujuan lainnya adalah untuk memperbaiki atau mendalami dan memperluas pelajaran dan yang terakhir adalah untuk memberikathukan/ melaporkan kepada orang tua/ wali peserta didik

mengenai penentuan kenaikan kelas dan penentuan kelulusan peserta didik (Agus Zaenul Fitri 2010, 162).

Disamping itu, juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai mana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan (M. Ngalim Purwanto 1998, 5).

4.9 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif dengan teknik angket, dan tes yang dilaksanakan di kelas X BAHASA tentang evaluasi pembelajaran terhadap motivasi belajar tahun ajaran 2015-2016 dapat diambil kesimpulan.

1. Bahwa ada pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap motivasi belajar bahasa arab
2. Peneliti mendapatkan hasil pengujian hipotesis akhir thitung sebesar 4.019 sedangkan ttabel sebesar 1.679. Dikarenakan thitung>ttabel , maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan evaluasi

pembelajaran dapat berpengaruh terhadap motivasi di kelas X bahasa 2 Sma Al-Ashriyyah Nurul Iman.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer.linguistik umum.Cet I, Jakarta:Rineka.1994.
- A . Agrom Malibari ,Pedoman Pengajaran Bahasa Arab IAIN, Jakarta:depok press 1997.
- Ahmad Izzam. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung : Humaniora. 2009.
- Azhar Arsyad.Bahasa Arab dan Beberapa Metode Pengajarannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2003.
- Azhar Arsyad, Bahasa Arab Dan metode Pengajarannya cet.11, Yogyakarta : PT.Pustaka pelajar, 2004.
- Daryanto, Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.
- Daryanto, Evaluasi Pendidikan Jakarta : Rineka Cipta,2004
- Departemen pendidikan dan Kebudayaan. Kamus bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka. 1998.
- Dimiyati, Et.Al, Belajar Dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.
- Hermawan Rasito,Pengantar Metodologi Penelitian, Jakarta: GramediaPustaka Utama,1992.
- H.M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo, Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global, Yogyakarta: PRESSindo, 2006.
- Hendri Chambert-Lior,Hasan Muarif Ambary. Panggung Sejarah. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia,1999.
- Imam Ma'ruf, “ Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif” Semarang: Need’s Press,2009.

- M. Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.
- M. Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Jakarta:Rineka Cipta1998.
- Oemar Hamalik, Psikologi Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru, 1992.
- Raflis kosasi soejipto. *Proses keguruan*. Jakarta: rineka cipta : 2009
- Ramlan Abdul Ghani. Pembina Bahasa Indonesia. Jakarta:UIN press.2007.
- Slameto. Belajar dan Faktor –faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT asdi maha Setya
- Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi Belajar dan kompetensi Guru, Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta,2006.
- Surdiman,Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta:Pt Grafindo,1994.
- Tabrani Rusyan Pendekatan, Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung:Remaja Rosda Karya 1989.
- Wosty Soemanto, Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta 1998.
- W.S Winkel, Psikologi Pengajaran, Yogyakarta: Media Abadi, 2004.
- Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Zulkifli , psikologi perkembangan,cet III. Bandung : Rosdakarya. 2003.